

## STUDI LITERATUR: MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA ANAK SD MELALUI BUKU CERITA BERGAMBAR

Silfiana Putri Uswatun Kasanah<sup>1</sup>, Karina Radan Mukhlis<sup>2</sup>, Aima Zahro Fidha<sup>3</sup>  
<sup>1, 2, 3</sup>Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Jl. Pandawa, Sukoharjo, Jawa Tengah, Indonesia  
Email: [silfianakasanah@gmail.com](mailto:silfianakasanah@gmail.com)

---

### Article History

Received: 21-12-2023

Revision: 03-02-2024

Accepted: 06-02-2024

Published: 08-02-2024

**Abstract.** The aim of this research is to describe improving reading ability through picture story books. The research method uses the literary study method. Where the data collection system in this research comes from books or journals which are analyzed based on existing problems. The results of this research indicate that picture story books are effective in improving students' reading skills. This is possible because when reading story books students are very motivated, because story books are a favorite among students in general. So, when the lesson material is changed into the form of a picture story, it really attracts students' attention.

**Keywords:** Reading Ability, Story Books, Literacy.

**Abstrak.** Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca melalui buku cerita bergambar. Metode penelitian menggunakan metode studi literatur. Dimana sistem pengambilan data dalam penelitian ini bersumber dari buku-buku atau jurnal-jurnal yang terkait. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa buku cerita bergambar efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Hal ini dimungkinkan karena pada saat membaca buku cerita siswa sangat termotivasi, karena buku cerita merupakan kegemaran pada umumnya siswa. Sehingga ketika materi pelajaran diubah dalam bentuk cerita bergambar sangat menarik perhatian siswa.

**Kata Kunci:** Kemampuan Membaca, Buku Cerita, Literasi

---

**How to Cite:** Kasanah, S. P. U., Mukhlis, K. R., & Fidha, A. Z. (2024). Studi Literatur: Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak SD Melalui Buku Cerita Bergambar. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (1), 1027-1033. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i1.673>

---

### PENDAHULUAN

Membaca merupakan keterampilan yang bagus untuk pengembangan pengetahuan (Abidin et al., 2019; Maspika & Kurniawan, 2019). Dengan kemajuan teknologi saat ini, kita tidak lagi ketinggalan dalam hal membaca. Begitu pula dengan membaca berbagai media elektronik maupun buku, seperti memasca berita dari media cetak melalui telepon seluler dan computer (Maspika & Kurniawan, 2019). Keterampilan membaca permulaan perlu dilatih sejak dini karena pemahaman dan keterampilan membaca pada dasarnya merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi (Abidin et al., 2019; Maspika & Kurniawan, 2019). Kegiatan membaca pertama kali dimulai pada taman kanak-kanak atau sekolah dasar awal.

Langkah awal yang paling penting dalam membaca adalah menarik minat dan perhatian siswa agar tertarik membaca dan mau belajar sesuai kecepatannya sendiri tanpa merasa terpaksa untuk belajar. Membaca adalah proses memahami makna dari apa yang dibaca. Teks bacaan mengandung pesan dan makna. Artinya, mencakup interaksi, interaksi aktif, bahkan interaksi dinamis antar pengetahuan dasar, termasuk teks, fakta, dan informasi yang terkandung dalam bacaan (Dahnilsyah, 2020).

Peningkatan pemahaman membaca siswa, guru dapat menggabungkan sumber bacaan dari beberapa media pembelajaran untuk menyediakan beberapa sumber bacaan. Kenyataan saat ini, membaca sangatlah sulit bagi kebanyakan orang. Hal ini bukan disebabkan oleh kurangnya fasilitas, melainkan kurangnya kesadaran masyarakat itu sendiri (Budiani & Syamwil, 2017). Namun, 85% guru melaporkan bahwa mereka masih menghadapi hambatan dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis teknologi yang dapat meningkatkan pemahaman membaca siswa dan keterampilan pembelajaran berbasis teknologi. Hal ini berdampak pada proses pembelajaran yang hanya mengandalkan sumber belajar berupa buku.

Kurangnya variasi media pembelajaran pada umumnya menjadikan proses pembelajaran kurang menarik bagi siswa, namun dengan menggunakan media pembelajaran menjadikan pembelajaran lebih menarik dan tidak monoton. Siswa juga dapat terlibat langsung dalam penggunaan media yang dapat membuat mereka lebih aktif dan membuat suasana kelas lebih nyaman menyenangkan (Mamat, Rashid, Halim, & Mansor, 2018). Selama ini siswa hanya mengenal buku sebagai sumber belajar dan belum menyadari bahwa buku dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang inovatif. Salah satu jenis media pembelajaran adalah buku cerita (Fitriyana et al., 2020).

Buku bergambar merupakan media pembelajaran yang berupa kumpulan gambar dan teks. Melalui penggunaan media buku bergambar, perhatian siswa terpicat dan isi dari buku bergambar itu sendiri dikemas dengan gambar-gambar yang menarik, sehingga isi yang disampaikan akan membekas dalam ingatan siswa dalam jangka waktu yang lama (Efendi & Nurjanah, 2019). Buku bergambar akan meningkatkan pemahaman membaca siswa. Semakin tinggi pemahaman membaca seorang siswa, semakin baik pemahaman bacaannya (Kasanah et al., 2023). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran stimulasi kemampuan membaca anak melalui buku cerita bergambar.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi literatur, Dimana sistem pengambilan data dalam penelitian ini bersumber dari buku-buku atau jurnal-jurnal yang dianalisis berdasarkan permasalahan yang ada. Zed (2014:3) studi pustaka atau studi literatur merupakan kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Sumber data dari penelitian ini diambil beberapa dokumen-dokumen berupa buku-buku serat jurnal-jurnal hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian ini menganalisa referensi yang bersumber dari jurnal dan buku lalu menghubungkan dengan fenomena yang ada. Menurut Nazir (2014) studi literatur adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.

Hasil dari berbagai telaah literatur ini akan digunakan untuk mengidentifikasi apakah terjadi peningkatan kemampuan membaca anak melalui media buku cerita bergambar. Hasil tinjauan pustaka ini akan dijadikan sebagai hasil dan kesimpulan pembahasan dalam penelitian ini. Permasalahan yang berkaitan dengan permasalahan di atas akan disajikan melalui artikel dengan tema-tema seperti (1) membaca permulaan, (2) penyebab kesulitan membaca permulaan, dan (3) peningkatan pemahaman membaca melalui buku bergambar.

## **HASIL DAN DISKUSI**

### **Membaca Permulaan**

Membaca permulaan adalah kemampuan menerjemahkan simbol-simbol tertulis yang ada ke dalam bunyi-bunyian yang digabungkan dengan beberapa kata sehingga strukturnya dapat dipelajari dan dipahami. Lebih lanjut, permulaan membaca adalah kegiatan mengenal simbol-simbol melalui penggunaan bahasa guna menemukan makna dalam tulisan. Rubin dan Slammet memulai dengan teori praktis pengajaran membaca dan menjelaskan prinsip-prinsip pembelajaran yang perlu dipertimbangkan. Prinsip-prinsip tersebut adalah (1) kesadaran fonem (bunyi), (2) perkembangan bahasa, (3) interaksi huruf merupakan keterampilan membaca yang penting (4) melatih kemampuan daya ingat atau sensorik, (5) memperhatikan perbedaan huruf, (6) melatih berpikir kiri-kanan, (7) kemampuan memahami, dan (8) pengembangan kosa kata.

Membaca permulaan merupakan bagian dari pembelajaran bahasa Indonesia yang mencakup berbagai aspek seperti mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis. Membaca sejak dini juga mempunyai fungsi merangsang motivasi psikologis halus pada anak. Idealnya keempat aspek tersebut dilaksanakan secara terpadu. Namun pendidikan kelas bawah atau fase

A di Indonesia, khususnya sekolah dasar, menitikberatkan pada aspek membaca dan menulis. Tujuan utama membaca adalah mencari dan menemukan informasi, termasuk memahami apa yang dibaca dan maknanya.

Oleh karena itu, ketika siswa pertama kali belajar membaca dan menulis di sekolah, mereka menemui beberapa permasalahan, seperti (1) kesulitan anak dalam pengenalan huruf, (2) kesalahan pengucapan kata, kesalahan frasa dan pengucapan, gerakan bibir. Dalam hal ini kegiatan membaca merupakan kegiatan yang kompleks bagi anak, karena selain kemampuan anak dalam melafalkan huruf juga memerlukan banyak aspek, antara lain aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik kognitif.

### **Penyebab Kesulitan Membaca Permulaan**

Rahel & Neneng et al., (2021) melakukan sebuah penelitian yang menghasilkan bahwa kesulitan pemahaman membaca awal siswa disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal (yang terjadi pada kalangan siswa), yaitu minat dan keaktifan dalam kegiatan membaca, perbedaan kemampuan siswa. Bahkan di bangku sekolah dasar pun banyak anak yang kurang minat membaca dan kesulitan membaca buku. Meningkatkan minat baca di sekolah dasar bukanlah suatu hal yang mudah, namun masih ada upaya yang harus dilakukan dan hal ini memerlukan kolaborasi antara guru dan siswa. Faktor selanjutnya adalah faktor eksternal (yang terjadi di luar diri siswa), yaitu perlengkapan siswa, sarana prasarana, lingkungan sekolah dan rumah, dan lain-lain. Pada hakikatnya kemampuan pemahaman setiap orang berbeda-beda. Setelah mengidentifikasi faktor dan penyebab kesulitan membaca pemahaman, peneliti juga menjelaskan adanya solusi dan pendekatan untuk mengatasi kesulitan membaca pemahaman siswa, khususnya pengenalan model pemahaman membaca berbasis buku bergambar. Dengan adanya buku cerita bergambar anak-anak cenderung lebih tertarik membaca karena, buku bergambar dapat membantu mereka memahami cerita dengan baik, membangun imajinasi, dan memperkaya kosa kata pada anak-anak.

### **Pengaruh Buku Cerita Bergambar terhadap Kemampuan Membaca**

Buku bergambar dan berwarna merangsang minat membaca siswa. Banyak peneliti yang melakukan penelitian tentang pembelajaran keterampilan membaca dengan menggunakan media buku bergambar. Salah satunya penelitian Ayunda & Indri (2021) mengungkapkan bahwa media buku bergambar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman membaca awal siswa sekolah dasar fase A. Siswa sekolah dasar fase A dapat meningkatkan kemampuan pemahaman membaca awal dengan menggunakan media buku bergambar.

Penelitian Setiani (2019) juga menunjukkan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman membaca siswa. Dari penjelasan di atas, hadirnya buku cerita dan gambar yang menarik merangsang minat siswa untuk melihat pesan dan gambar serta mencoba memahami isinya, dan lebih jauh lagi, dengan mencoba memahami informasi dari simbol-simbol tertulis, mereka terdorong untuk berpikir bahwa mereka bisa. dapat melihat bahwa hal ini mendorong orang untuk "menjadi seperti diri mereka sendiri" dalam hal membaca.

Pernyataan di atas didukung oleh penelitian Chasanah (2021) yang menganalisis data dan hasil belajar pre dan post test terhadap 16 siswa yang disurvei. Secara keseluruhan, 100% siswa mengalami peningkatan pemahaman membaca tingkat menengah hingga lanjutan setelah belajar membaca dengan buku bergambar. Oleh karena itu, pembelajaran membaca dengan menggunakan buku bergambar efektif dalam meningkatkan pemahaman membaca. Hal ini dimungkinkan karena anak-anak lebih termotivasi ketika membaca buku cerita, karena buku cerita pada umumnya populer di kalangan siswa (Kasanah et al., 2023). Oleh karena itu, apabila bahan ajar diubah ke dalam bentuk cerita bergambar akan sangat menarik perhatian siswa.

### Manfaat Buku Cerita Bergambar

Manfaat dari buku cerita bergambar untuk fase kelas A adalah sebagai berikut: (1) untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa (2) untuk meningkatkan motivasi siswa dalam membaca (3) untuk meningkatkan minat baca siswa (4) sebagai media dalam pembelajaran (Kasanah et al., 2023). Pernyataan di atas sesuai dengan penelitian Siwi & Elvira (2020) bahwa manfaat buku bergambar adalah meningkatkan kemampuan membaca dan minat membaca pada siswa sekolah dasar fase A. Buku bergambar juga berfungsi sebagai penghias dan pelengkap cerita, membantu anak memahami isi buku.



**Gambar 1.** Tampilan contoh buku cerita bergambar

Media buku bergambar dapat menarik perhatian siswa dan memotivasi siswa untuk aktif belajar khususnya membaca. Kehadiran buku cerita bergambar dapat membuat siswa lebih percaya diri untuk berbicara di depan kelas tanpa takut malu dan melakukan kesalahan. Namun hal itu tidak lepas dari pengawasan guru, sehingga siswa dapat membaca dengan baik dan benar dalam proses pembelajaran. Dengan cara ini siswa dapat menjadi lebih aktif, lebih tertarik dan memberikan efek positif terhadap minat belajar siswa, khususnya minat membaca. Implikasi penelitian ini adalah dengan adanya buku cerita bergambar sebagai sarana penunjang pembelajaran diharapkan dapat menarik perhatian siswa, mendorong siswa untuk lebih aktif membaca dan mendiversifikasi pembelajaran menggunakan media buku bergambar (Fidha et al., 2023).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian melalui studi literatur ini dapat kita lihat bahwasannya penggunaan media buku cerita bergambar didapatkan hasil bahwa ada pengaruh signifikan media buku cerita bergambar terhadap minat membaca permulaan pada siswa fase A sekolah dasar. Pada penelitian juga ditemukan penyebab kesulitan membaca permulaan, faktor tersebut yaitu faktor internal (dalam diri siswa) dan faktor eksternal (luar diri siswa) adapun faktor internal yaitu minat dan aktivitas dalam kegiatan membaca, dan perbedaan kemampuan yang dimiliki siswa. Faktor yang selanjutnya adalah faktor eksternal (terjadi diluar diri siswa) yaitu sarana dan prasarana yang dimiliki siswa dan lingkungan sekolah dan keluarga. Buku cerita yang disertai dengan gambar dan warna akan menarik minat siswa untuk mau membaca. Hal ini dimungkinkan karena pada saat membaca buku cerita anak-anak sangat termotivasi, karena buku cerita merupakan kegemaran pada umumnya.

## **REFERENSI**

- Abidin, S. R. Z., Noor, S. F. M., & Ashaari, N. S. (2019). Heuristic Evaluation of Serious Game Application for Slow - reading Students. *International Journal of Advanced Computer Science and Applications*, 10(7), 466–474.
- Ambarita, R. S., Wulan, N. S., & Wahyudin, D. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2336–2344.
- Aprilliansyah, A., Zahara, F., & Seprianto, R. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pada Anak Sekolah Dasar di SDN 13 / 1 Rengas Condong. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 37–39.
- Budiani, S., & Syamwil, R. (2017). Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Pelaksana Mandiri Abstrak. *Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology*, 6(1), 45–57.

- Dahnilyah. (2020). Connotative and Denotative Meaning of a Poem Entitled : “ Membaca Tanda-Tanda ” on Environmental Devastation : An Ecocriticism. *Journal of Physics*, 1–6. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1655/1/012145>
- Dewi, S. M., Prawiyogi, A. G., Anwar, A. S., & Wahyuni, C. S. (2021). Efektifitas Strategi Direct Reading Thinking Activities terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 453–455.
- Efendi, A., & Nurjanah, R. (2019). Literary Learning For Teenager Inmates In Institute For Children Special Rehabilitation. *Cakrawala Pendidikan*, 38(3), 411–425. <https://doi.org/10.21831/cp.v38i3.27322>
- Fitriyana, N., Wiyarsi, A., Ikhsan, J., & Sugiyarto. (2020). Android-Based-Game And Blended Learning In Chemistry: Effect On Students’ Self-Efficacy And Achievement. *Cakrawala Pendidikan*, 39(3), 507–521. <https://doi.org/10.21831/cp.v39i3.28335>
- Kurniawati, R. T., & Koeswanti, H. D. (2020). Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 29–42. <https://doi.org/10.30997/dt.v7i1.2634>
- Mamat, R., Rashid, R. A., Halim, H. A., & Mansor, N. S. (2018). Penggunaan Manga dan Anime sebagai Media Pembelajaran dalam Kalangan Pelajar Bahasa Jepun di Universiti Awam Malaysia (Manga and Anime Consumption as A Learning Media Among Japanese Learners in Malaysian Public Universities). *Malaysian Journal of Communication*, 34(3), 298–313.
- Maspika, S., & Kurniawan, W. (2019). Pengaruh Penerapan Metode Vakt (Visual, Auditory, Kinesthetic, Tactile) Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Anfusina: Journal Of Psychology*, 2(1), 61–78.
- Ria, F. X., Awe, E. Y., & Laksana, D. N. L. (2023). Kemampuan Membaca Pemahaman Dalam Pembelajaran Literasi Dengan Suplemen Buku Cerita Bergambar : Studi Tindakan Kelas Pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(2), 570–577.
- Rosvita, A., & Anugraheni, I. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar Berbasis Kemampuan Membaca Pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Pendidikan Rokania*, VI(1), 23–34.
- Setiani, A. (2019). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Menggunakan Media Cerita Bergambar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Siswa Kelas II SD Negeri 84 Kota Bengkulu*. IAIN Bengkulu.
- Sunanih. (2017). Kemampuan Membaca Anak Sekolah Dasar Kelas Rendah Bagian Dari Pengembangan Bahasa. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 38–46.
- Widianto, E., & Subyantoro. (2015). Peningkatan Keterampilan Membaca Teks Klasifikasi Menggunakan Metode SQ3R Dengan Media Gambar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1), 1–9.
- Yuliawati, N. P. F., Rati, N. W., & Suranata, K. (2020). Make a Match Learning Model Assisted with Picture Media Improve Students ’ Reading Skills. *Journal Of Education Technology*, 4(3), 285–295.